

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA  
BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKAMERINDU  
KOTA BENGKULU**

*The Factors Related to The Incidence of Diarrhea in Children Under Five in The Working  
Area of Puskesmas Sukamerindu, Bengkulu City*

**Suryani<sup>1</sup>, Pituari<sup>1</sup>, Mareta Mayang Sari<sup>1</sup>, Sri Hidayati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

<sup>2</sup>Puskesmas Sukmerindu Kota Bengkulu

Email: [suryanilise@yahoo.co.id](mailto:suryanilise@yahoo.co.id)

**ARTICLE HISTORY**

Received [21 Juli 2021]

Revised [05 Juni 2022]

Accepted [06 Juni 2022]

**KATA KUNCI:**

diare, MP-ASI, pendidikan, pengetahuan,

**KEYWORDS:**

diarrhea, complementary feeding, education, knowledge

**ABSTRAK**

Penyakit diare merupakan penyebab utama kematian kedua pada anak di bawah lima tahun, dan bertanggung jawab untuk membunuh sekitar 525.000 anak setiap tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu bulan Agustus 2019 sebanyak 101 orang. Sampel diambil secara accidental sampling diperoleh sebanyak 50 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner pada ibu yang memiliki balita. Pengolahan data menggunakan uji statistik Chi-Square dan Contingency Coefficient. Hasil penelitian didapatkan: dari 50 sampel terdapat 35 (70,0%) yang berpendidikan menengah dan tinggi, 21 orang (42,0%) yang berpendidikan cukup, 32 orang (64,0%) yang pemberian MP-ASI tepat waktu, dan 31 orang (62,0%) yang tidak mengalami kejadian diare. Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian diare pada balita, dengan kategori hubungan sedang. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian diare pada balita, dengan kategori hubungan erat. Ada hubungan yang signifikan antara pemberian MP-ASI dengan kejadian diare pada balita, dengan kategori hubungan sedang. Diharapkan pihak Puskesmas dapat melakukan penyuluhan tentang kejadian diare pada masyarakat agar pengetahuan tentang pencegahan diare meningkat.

**ABSTRACT**

Disease is the second leading cause of death in children under five years of age, and is responsible for killing approximately 525,000 children each year. This study aimed to determine the factors associated with the incidence of diarrhea in children under five in the working area of the Sukamerindu Public Health Center, Bengkulu City. This study used a Cross Sectional design. The population in this study were all mothers who had toddlers at the Integrated Health Service Post (Posyandu) in the working area of the Sukamerindu Public Health Center, Bengkulu City in August 2019 as many as 101 people. Samples were taken by accidental sampling obtained as many as 50 people. Collecting data in this study by distributing questionnaires to mothers who have toddlers. Data processing using Chi-Square statistical test and Contingency Coefficient. The results obtained : from 50 samples there were 35 (70.0%) with higher and secondary education; 21 people (42.0%) were knowledgeable enough, 32 people (64.0%) who offered complementary foods on time, and 31 people (62.0%) who did not experience diarrhea. There was a significant relationship between education and the incidence of diarrhea in children

*under five, with a moderate relationship category. There was a significant relationship between knowledge and the incidence of diarrhea in toddlers, with a close relationship category. There was a significant relationship between the provision of complementary feeding and the incidence of diarrhea in toddlers, with a moderate relationship category. It is hoped that the Sukamerindu Public Health Center can provide counseling about the incidence of diarrhea to the community so that knowledge about diarrhea prevention can increase.*

## Pendahuluan

Menurut data *World Health Organization* (WHO) penyakit diare adalah penyebab utama kematian kedua pada anak di bawah lima tahun, dan bertanggung jawab untuk membunuh sekitar 525.000 anak setiap tahun. Secara global, ada hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare anak-anak setiap tahun. Diare adalah penyebab utama malnutrisi pada anak di bawah lima tahun (WHO, 2017).

Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial kejadian luar biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. Di Indonesia pada tahun 2016 terjadi 3 kali KLB diare yang tersebar di 3 provinsi, 3 kabupaten, dengan jumlah penderita 198 orang, dan kematian 6 orang (CFR 3,04%). Dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2016 terlihat bahwa CFR saat KLB masih cukup tinggi ( $> 1\%$ ) kecuali pada tahun 2011 CFR pada saat KLB sebesar 0,40%, sedangkan tahun 2016 CFR diare saat KLB meningkat menjadi 3,04% (Kemenkes RI, 2017a). Pada tahun 2018 CFR diare mengalami peningkatan dibanding tahun 2017 yaitu menjadi 4,7% (Asmarindah, 2020).

Kasus diare di Provinsi Bengkulu yang mengalami kejadian diare pada balita yang sebanyak 7.395 orang (24,0%) dengan kasus tertinggi berada di Kota Bengkulu sebanyak 1.594 kasus, urutan kedua tertinggi Kabupaten Mukomuko sebanyak 1.028 kasus dan ketiga tertinggi kabupaten Bengkulu Utara sebanyak 1.023 kasus (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2018).

Jumlah kasus diare pada balita di Kota Bengkulu tahun 2018 berjumlah 1.908 balita (40,4%) dengan jumlah tertinggi berada di Puskesmas Anggut Atas sebanyak 315 balita, urutan kedua tertinggi Puskesmas

Sukamerindu sebanyak 212 balita dan urutan ketiga tertinggi di Puskesmas Penurunan sebanyak 168 balita (Dinkes Kota Bengkulu, 2018). Kejadian diare pada balita di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2016 sebanyak 172 orang, tahun 2018 sebanyak 203 orang dan tahun 2019 sebanyak 212 orang. Data dalam 3 tahun terakhir kejadian diare pada balita di Puskesmas Sukamerindu terjadinya peningkatan setiap tahunnya sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di Puskesmas Sukamerindu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita adalah tingkat pendidikan orang tua. Orang tua atau ibu yang berpendidikan rendah cenderung memiliki pengetahuan yang kurang tentang cara mencegah diare. Pendidikan juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan memahami pengetahuan yang telah diperoleh (Christy, 2014).

Selain pendidikan pengetahuan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita. Ibu yang memiliki pengetahuan rendah tidak akan memahami bagaimana cara melakukan pencegahan terhadap diare. Padahal secara teori, diare dapat dicegah dengan mengetahui penyebabnya (Wawan, 2014).

Pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) sebelum usia 6 bulan akan mengakibatkan terjadinya diare. Salah satu efek pemberian MP-ASI adalah terjadinya diare. Dalam MP-ASI terkandung konsentrasi tinggi karbohidrat dan gula yang sukar untuk dicerna oleh organ pencernaan bayi apabila dicerna terlalu dini (Kemenkes RI, 2017b).

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pemberian MP-ASI, pendidikan, dan pengetahuan ibu terhadap kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian MP-ASI, pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap kejadian diare pada balita di wilayah Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu.

### Metode Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di empat Posyandu wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu pada tanggal 2-10 September 2019. Jenis penelitian adalah *Survey Analitik* yaitu survey dengan desain penelitian ini adalah *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita yang berkunjung ke Puskesmas Sukamerindu bulan Agustus 2019 sebanyak 101 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Accidental Sampling* sebanyak 50 orang.

Data Primer yang digunakan adalah data tentang biodata responden, pendidikan, pengetahuan, pemberian MP-ASI, dan kejadian diare di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari dokumentasi yang dilakukan dengan melihat catatan laporan baik dari Profil Dinas Kesehatan Provinsi dan Kota Bengkulu maupun data register dari Puskesmas Sukamerindu tentang kejadian diare.

Variabel *independent* terdiri dari pendidikan, pengetahuan, dan pemberian MP-ASI Dini. Variabel *dependent* yaitu kejadian diare. Pendidikan adalah pendidikan terakhir responden sesuai dengan kepemilikan ijazah. Cara ukurnya menyebarkan kuesioner dan alat ukurnya kuesioner. Pendidikan terdiri dari 3 kategori yaitu dasar jika lulus SD atau

SMP/MTS sederajat, menengah jika lulus SMA/MAN sederajat, dan tinggi jika lulus perguruan tinggi. Pengetahuan adalah hasil dari tahu responden tentang penyakit diare meliputi definisi, etiologi, gejala, dampak, penularan, dan penanganannya. Cara ukurnya menyebarkan kuesioner dan alat ukurnya kuesioner. Pengetahuan terdiri dari 3 kategori yaitu kurang jika skor jawaban benar < 56%, cukup jika skor jawaban benar 56- 75%, baik jika skor jawaban benar > 75%.

Pemberian MP-ASI dini adalah pemberian makanan pendamping ASI pada bayi. Cara ukurnya menyebarkan kuesioner dan alat ukurnya kuesioner. Pemberian MP-ASI dini terdiri dari 2 kategori yaitu tidak memberikan MP-ASI tepat waktu (diberikan saat usia < 6 bulan) dan memberikan MP-ASI tepat waktu (diberikan usia  $\geq$  6 bulan). Kejadian diare adalah pengeluaran tinja yang tidak normal dan cair lebih dari 3 kali selama 1 hari dalam 1 bulan terakhir dengan cara ukur menyebarkan kuesioner dan alat ukurnya kuesioner. Kejadian diare terdiri dari 2 kategori, yaitu diare jika mengalami pengeluaran tinja > 3 kali sehari 1 bulan terakhir dan tidak diare jika tidak mengalami pengeluaran tinja > 3 kali sehari dalam 1 bulan terakhir.

Analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi Square* ( $\chi^2$ ). Untuk mengetahui keeratan hubungan digunakan uji *Contingency Coefficient* (C).

### Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi, pendidikan, pengetahuan, dan pemberian MP-ASI sebagai variabel *independent* dan kejadian diare sebagai variabel *dependent*.

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu

No.	Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Dasar	15	30,0
2	Menengah dan Tinggi	35	70,0
Jumlah		50	100,0

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 50 ibu, terdapat 15 ibu (30,0%) yang berpendidikan dasar dan 35 ibu (70,0%) yang berpendidikan menengah atau berpendidikan tinggi di wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu.

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu

No.	Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	11	22,0
2	Cukup	21	42,0
3	Baik	18	36,0
Jumlah		50	100,0

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 50 ibu, terdapat 11 ibu (22,0%) yang berpengetahuan kurang, 21 ibu (42,0%) yang berpengetahuan cukup, dan 18 ibu (36,0%) yang berpengetahuan baik di wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu.

Tabel 3.  
Distribusi Frekuensi Pemberian MP-ASI Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu

No.	Pemberian MP-ASI	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Memberikan Tepat Waktu	18	36,0
2	Memberikan Tepat Waktu	32	64,0
Jumlah		50	100,0

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa dari 50 ibu, terdapat 18 ibu (36,0%) yang tidak memberikan MP-ASI tepat waktu dan 32 ibu (64,0%) yang memberikan MP-ASI tepat waktu di wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu.

Tabel 4.  
Distribusi Frekuensi Kejadian Diare pada Balita Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu

No.	Kejadian Diare	Frekuensi	Persentase (%)
1	Diare	19	38,0
2	Tidak Diare	31	62,0,0
Jumlah		50	100,0

Tabel 4. menunjukkan bahwa dari 50 ibu, terdapat 19 ibu (38,0%) yang balitanya mengalami kejadian diare dan 31 ibu (62,0%) yang balitanya tidak mengalami kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu

**2. Analisis Bivariat**

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan pendidikan, pengetahuan, dan pemberian MP-ASI dengan kejadian diare. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka tabulasi silang antara variabel *independent* dan *dependent* adalah sebagai berikut:

Tabel 5.  
Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu

Pekerjaan Ibu	Kejadian Diare		Total F (%)	$\chi^2$	p	C
	Diare	Tidak Diare				
	F (%)	F (%)				
Dasar	11 (73,3)	4 (26,7)	15 (100,0)	9,314	0,002	0,430
Menengah atau Tinggi	8 (22,9)	27 (77,1)	35 (100,0)			
Total	19 (38,0)	31 (62,0)	50 (100,0)			

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan tabulasi silang antara pendidikan dengan kejadian diare. Dari 15 ibu yang berpendidikan dasar, terdapat 11 ibu yang balitanya mengalami kejadian diare dan 4 ibu yang balitanya tidak mengalami kejadian diare. Dari 35 ibu yang berpendidikan menengah atau tinggi, terdapat 8 ibu yang balitanya mengalami kejadian diare dan 27 ibu

yang balitanya tidak mengalami kejadian diare.

Hasil uji statistik *Pearson Chi-Square* didapat nilai  $\chi^2 = 9,314$  dengan  $p=0,002 < \alpha = 0,05$  berarti signifikan, maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian diare wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu.

Tabel 6.  
Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu

Pengetahuan Ibu	Kejadian Diare		Total F (%)	$\chi^2$	p	C
	Diare	Tidak Diare				
	F (%)	F (%)				
Kurang	10 (90,9)	1 (9,1)	11 (100,0)	18,249	0,000	0,517
Cukup	3 (14,3)	18 (85,7)	21 (100,0)			
Baik	16 (33,3)	12 (66,7)	18 (100,0)			
Total	19 (38,0)	31 (62,0)	50 (100,0)			

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan tabulasi silang antara pengetahuan dengan kejadian diare. Dari 11 ibu yang berpengetahuan kurang, terdapat 10 ibu yang

balitanya mengalami kejadian diare dan 1 ibu yang balitanya tidak mengalami kejadian diare. Dari 21 ibu yang berpengetahuan cukup, terdapat 3 ibu yang balitanya mengalami

kejadian diare dan 18 ibu yang balitanya tidak mengalami kejadian diare. Dari 18 ibu yang berpengetahuan baik, terdapat 6 ibu yang balitanya mengalami kejadian diare dan 12 ibu yang balitanya tidak mengalami diare. Hasil uji statistik *Pearson Chi-Square* didapat nilai

$\chi^2 = 18,249$  dengan  $p=0,000 < \alpha = 0,05$  berarti signifikan, maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian diare wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu.

Tabel 7.  
Hubungan Pemberian MP-ASI dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu

Pemberian MP-ASI	Kejadian Diare		Total	$\chi^2$	p	C
	Diare	Tidak Diare				
	F (%)	F (%)	F (%)			
Tidak Memberikan Tepat Waktu	13 (72,2)	5 (27,8)	18 (100,0)	11,803	0,001	0,467
Memberikan Tepat Waktu	6 (18,8)	26 (81,2)	32 (100,0)			
Total	19 (38,0)	31 (62,0)	50 (100,0)			

Berdasarkan Tabel 7. menunjukkan tabulasi silang antara pemberian MP-ASI dengan kejadian diare. Dari 18 ibu pemberian MP-ASI tidak tepat waktu, terdapat 13 ibu yang balitanya mengalami kejadian diare dan 5 ibu yang balitanya tidak mengalami diare. Dari 32 ibu yang memberikan MP-ASI tepat waktu, terdapat 6 ibu yang balitanya mengalami kejadian diare dan 26 ibu yang balitanya tidak mengalami diare.

Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* didapat nilai  $p=0,001 < \alpha = 0,05$  berarti signifikan, maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Jadi terdapat hubungan antara pemberian MP-ASI dengan kejadian diare wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu.

### Pembahasan

Berdasarkan tabulasi silang antara pendidikan dengan kejadian diare, dari 15 ibu yang berpendidikan dasar, terdapat 4 ibu yang balitanya tidak mengalami diare karena ibu mengatakan senantiasa menjaga kebersihan lingkungan, kebersihan makanan dan melakukan pencegahan kemungkinan terjadinya diare sehingga pendidikan dasar

yang dimiliki oleh ibu tidak menyebabkan terjadinya diare pada balitanya. Dari 35 ibu yang berpendidikan menengah atau tinggi, terdapat 8 ibu yang balitanya mengalami kejadian diare. Berdasarkan keterangan ibu, ibu mengatakan bahwa ibu jarang membersihkan lingkungan sekitar rumah, ibu kurang menjaga kebersihan dari peralatan makan balita, dan ibu sering membiarkan balitanya mengkonsumsi makanan jajanan sembarangan.

Hasil uji statistik *Pearson Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian diare. Artinya pendidikan merupakan faktor yang menentukan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat kategori hubungan sedang. Artinya ada faktor lain yang berhubungan dengan kejadian diare selain dari pendidikan ibu di antaranya adalah pengetahuan, pemberian MP-ASI, kebersihan lingkungan dan kebersihan makanan balita, dan pola pengasuhan pada balita.

Semakin tinggi pendidikan ibu, maka akan lebih mudah menerima pesan-pesan

kesehatan dan cara-cara pencegahan penyakit yang dialami dalam hal ini penyakit diare dan dehidrasi diare. Semakin banyak informasi yang masuk, maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh, termasuk pengetahuan kesehatan (Christy, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hartati & Nurazila (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan pendidikan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru. Mayoritas pendidikan responden yang dasar yaitu lulusan SD atau SMP mengalami kejadian diare karena kurangnya informasi yang dimilikinya tentang diare. Hasil penelitian Junita (2014) juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status pendidikan ibu dengan kejadian diare pada balita. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai  $OR = 5,039$ . Artinya ibu yang berpendidikan rendah mempunyai peluang 5,039 kali balitanya untuk menderita diare.

Berdasarkan tabulasi silang antara pengetahuan dengan kejadian diare, dari 11 ibu yang berpengetahuan kurang, terdapat 1 ibu yang balitanya tidak mengalami kejadian diare. Berdasarkan keterangan ibu, ibu mengatakan selalu menjaga kebersihan lingkungan, makanan dan peralatan makanan balita. Ibu tidak membiarkan balitanya mengkonsumsi sembarang makanan sehingga pengetahuan kurang yang dimiliki tidak berdampak pada terjadinya diare. Dari 21 ibu yang berpengetahuan cukup, terdapat 3 ibu yang balitanya mengalami kejadian diare. Berdasarkan keterangan ibu, ibu mengatakan bahwa kurang menjaga kebersihan lingkungan, makanan, dan tempat makan balitanya sehingga berdampak pada kejadian diare pada balitanya. Hasil penelitian dari 18 ibu yang berpengetahuan baik, terdapat 16 ibu yang balitanya mengalami kejadian diare. Berdasarkan keterangan ibu, ibu mengatakan bahwa ibu kurang memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar dan membiarkan balitanya

mengkonsumsi makanan sembarangan sehingga berdampak pada kejadian diare pada balitanya.

Hasil uji statistik *Pearson Chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian diare. Artinya pengetahuan merupakan faktor yang menentukan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapatkan kategori hubungan erat. Artinya pengetahuan yang dimiliki oleh ibu berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2014a) bahwa pengetahuan seseorang terhadap objek memiliki tingkatan yang berbeda-beda yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis dan evaluasi. Menurut Moeliono (2015), pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan merupakan berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indrawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indra atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau sebelumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hartati & Nurazila (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru. Hasil penelitian kejadian diare disebabkan banyak ibu yang berpengetahuan kurang tentang diare, sehingga hal ini mempengaruhi perilaku mereka dalam mencegah diare.

Berdasarkan tabulasi silang antara pemberian MP-ASI dengan kejadian diare, dari 18 ibu yang memberikan MP-ASI tidak tepat waktu, terdapat 5 ibu yang balitanya tidak mengalami kejadian diare. Berdasarkan

keterangan ibu, ibu mengatakan selalu menjaga kebersihan lingkungan, menjaga kebersihan peralatan makan dan makanan balita, dan tidak membiarkan balita mengkonsumsi makanan sembarangan sehingga balitanya tidak mengalami kejadian diare.

Hasil penelitian dari 32 ibu yang memberikan MP-ASI tepat waktu, terdapat 6 ibu yang balitanya mengalami kejadian diare. Berdasarkan keterangan ibu, ibu mengatakan bahwa ibu jarang memperhatikan makanan yang dikonsumsi balitanya dan jarang menjaga kebersihan lingkungan sekitar sehingga berdampak pada kejadian diare pada balitanya.

Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian MP-ASI dengan Kejadian diare. Artinya pemberian MP-ASI merupakan faktor yang menentukan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat kategori hubungan sedang. Artinya ada faktor lain yang berhubungan dengan kejadian diare selain dari pemberian MP-ASI di wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu diantaranya adalah perilaku hidup bersih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Unicef (2014) yang menyatakan bahwa memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama akan melindungi bayi dari berbagai macam penyakit, seperti diare dan infeksi saluran pernafasan. Jika memberikan makanan campuran sebelum bayi berusia 6 bulan, dapat merusak pencernaan bayi dan memperbesar risiko bayi terkena penyakit seperti diare dan pneumonia serta gizi buruk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Maharani (2016) yang menyimpulkan bahwa pemberian MP-ASI dini berhubungan dengan kejadian diare pada bayi umur 0-12 bulan di Kecamatan Dampal Utara, Tolitoli, Sulawesi Tengah. Hasil penelitian Ernawati, Fadilah, & Solikatun (2013) juga menyimpulkan bahwa ada hubungan

pemberian MP-ASI dini dengan kejadian diare pada bayi usia kurang 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Grabag II Kabupaten Magelang,

### Kesimpulan

1. Dari 50 ibu balita, terdapat 35 ibu balita (70,0%) yang berpendidikan menengah atau tinggi.
2. Dari 50 ibu balita, terdapat 21 ibu balita (42,0%) yang berpengetahuan cukup
3. Dari 50 ibu balita, terdapat 32 ibu balita (64,0%) yang pemberian MP-ASI tepat waktu.
4. Dari 50 ibu balita, terdapat 31 ibu balita (62,0%) yang balitanya tidak mengalami kejadian diare.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu dengan kategori hubungan sedang.
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu dengan kategori hubungan erat.
7. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian MP-ASI dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu dengan kategori hubungan sedang.

### Daftar Pustaka

- Asmirandah, (2020) Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan *Video* dan *Leaflet* terhadap Pengetahuan Ibu dalam Manajemen Diare di Desa laman Panjang Wilayah Kerja Puskesmas Muara Buat Kabupaten Bungo Jambi 2019. Skripsi. Padang : Fakultas Keperawatan Universitas Andalas. Diunduh dari : <http://scholar.unand.ac.id/55239/>
- Christy, M.Y. (2014). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak. *Jurnal Berkala*

- Epidemiologi*, 2(3): 297-308. Diunduh dari : [file:///C:/Users/acer/Downloads/epid15\\_+02.+Christy\\_Fix.pdf](file:///C:/Users/acer/Downloads/epid15_+02.+Christy_Fix.pdf)
- Dinkes Provinsi Bengkulu. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu*. Bengkulu : Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu.
- Dinkes Kota Bengkulu. (2018). *Angka Kejadian Diare di Kota Bengkulu*. Bengkulu : Dinas Kesehatan Kota Bengkulu.
- Ernawati, E, Fadilah, S., & Solikatun. (2013). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia Kurang 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Grabag II Kabupaten Magelang. *Journal of Health (JoH)*, 2(1): 8-16. DOI : <https://doi.org/10.30590/vol2-no1-p8-16>
- Hartati, S., & Nurazila. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru. *Jurnal Endurance*, 3(2): 400-407. DOI : <http://doi.org/10.22216/jen.v3i2.2962>
- Junita, E. (2014). Hubungan yang signifikan antara status pendidikan ibu dengan kejadian diare pada balita. *Jurnal Maternity and Neonatal*, 1 (5) : 240-248. Diunduh dari : <file:///C:/Users/acer/Downloads/jkebidanan-1117-2792-1-sm.pdf>
- Kemendes RI. (2017a). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta : Kemendes RI. Diunduh dari : <https://kesga.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/BUKU%20KIA%20REVISI%202021%20LENGKAP.pdf>
- Kemendes RI. (2017b). *Profil kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta: Kemendes RI. Diunduh dari : <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>
- Latief. A. (2015). *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : FKM UI.
- Maharani, O. (2016). Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Bayi Umur 0 – 12 Bulan di Kecamatan Dampal Utara. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 4(2) : 84-89. DOI: [http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(2\).84-89](http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2016.4(2).84-89)
- Moeliono, R. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Revisi*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S. a (2014). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. b (2014). *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Suraatmaja. (2014). *Kapita Selekta Gastroenterologi Anak*. Jakarta : Sagung Seto
- Unicef. (2014). *Paket Konseling Pemberian Makanan Bayi dan Anak*. Unicef. Diunduh dari : [file:///C:/Users/acer/Downloads/Paket\\_Konseling-3Logos.pdf](file:///C:/Users/acer/Downloads/Paket_Konseling-3Logos.pdf)
- Wawan, D. (2014). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. (2017). *Diarrhoeal Disease*. Geneva : WHO. Diunduh dari: <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/diarrhoeal-disease>